

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan skripsi ini memvisualkan kehidupan sehari-hari penambang belerang Gunung Welirang di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur yang diabadikan menggunakan fotografi dokumenter melalui pendekatan *daily life photo* dan *human interest*. Melalui pendekatan *daily life photo* ini disampaikan tentang berbagai aktivitas yang dilakukan para penambang belerang Gunung Welirang mulai dari perjalanan mendaki gunung yang memiliki ketinggian 3.156 mdpl, cara mereka bertahan hidup di atas gunung, interaksi para penambang dan pendaki yang ada di Gunung Welirang, kegiatan para penambang saat mengambil upah di Koperasi Belerang “Raksa” hingga aktivitas yang dilakukan penambang saat di rumah.

Pendekatan foto *daily life* diterapkan untuk memberikan visual yang bervariasi dan memudahkan untuk merangkai foto secara berurutan, sedangkan *human interest* digunakan untuk menunjukkan sisi kesederhanaan, ketangguhan, kesusahan, dan keharmonisan dalam kehidupan para penambang belerang melalui ekspresi, gestur tubuh dan kegiatan yang dilakukan. Objek penciptaan skripsi ini adalah kehidupan penambang belerang Gunung Welirang yang kisaran usianya sekitar 50–65 tahun. Pemilihan fotografi dokumenter dilakukan untuk menyajikan foto dan cerita secara realistis, karena hal tersebut menjadikan foto dokumenter

sebagai sarana untuk menyampaikan informasi penting kepada khalayak umum.

Media foto ini nantinya dapat digunakan untuk menjadi arsip visual mengenai kehidupan penambang belerang Gunung Welirang, Pasuruan, Jawa Timur. Proses penciptaan karya ini dilakukan di tiga lokasi yakni Gunung Welirang, kantor Koperasi Belerang “Raksa” dan rumah pribadi Bapak Muasan (penambang). Pemotretan dilakukan saat musim hujan sehingga ketika melakukan pemotretan di gunung banyak terjadi kendala, seperti lensa kamera yang terkena embun dan baterai kamera yang tiba-tiba habis karena hawa dingin membuat pemotretan terganggu. Untuk meniasati hal tersebut maka peralatan cadangan dan perawatan alat sangat diperlukan, tetapi kekurangannya adalah peralatan yang dibawa lebih banyak sehingga menambah beban saat menaiki gunung.

Hambatan yang dilalui pada proses penciptaan ini adalah cuaca buruk saat berada di Gunung Welirang yang membuat area tersebut tidak bisa diakses karena berpotensi terjadinya badai petir, tidak ada opsi lain karena menyangkut keselamatan fotografer, sehingga mau tidak mau fotografer memutuskan untuk memundurkan waktu pemotretan hingga cuaca aman. Kawah dengan medan yang sulit dan licin yang terletak diantara tebing dan jurang membuat fotografer harus selalu berhati-hati saat melangkahkan kaki.

Penciptaan skripsi ini mengajak pembaca untuk melihat kerja keras para penambang sehingga diharapkan turut mendapat sebuah pelajaran dari

penciptaan karya foto ini. Ada dua hal penting dalam proses penciptaan karya ini yaitu kedekatan dan komunikasi antara fotografer dengan subjek harus terjalin dengan baik. Jika komunikasi sudah terjalin dengan baik maka semua data dan informasi bisa mudah didapatkan. Selain itu, proses pemotretan karya skripsi ini juga ditunjang dengan peralatan yang memadai karena pemotretan dilakukan di gunung yang memungkinkan untuk terjadinya kerusakan karena cuaca yang ekstrem serta tidak adanya listrik.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya fotografi dokumenter diperlukan perencanaan yang matang dan pendekatan yang mendalam, mulai dari observasi hingga proses eksekusi pemotretan. Persiapan yang matang akan mempermudah proses penciptaan selama berada di atas gunung. Dalam pembuatan foto dokumenter ini membangun hubungan dengan penambang sangat diperlukan untuk mempermudah proses pemotretan dan mendapat data yang lengkap dan valid.

Untuk menciptakan karya dokumenter di Gunung Welirang diharapkan memiliki fisik dan mental yang baik karena jalur pendakian yang panjang dan terjal harus ditempuh dengan berjalan kaki dalam waktu 2 hingga 3 hari. Udara di atas gunung juga sangat dingin sehingga dibutuhkan pakaian yang lengkap agar terhindar dari hipotermia. Jangan meninggalkan makanan di tenda selama *camping* di area pondokan karena akan mengundang babi hutan yang sering mencuri makanan. Cadangan

peralatan kamera seperti baterai dan *memory card* juga harus di persiapkan dengan baik karena baterai pada kamera akan mudah habis jika terkena suhu dingin. Hal yang paling penting adalah berhati-hati saat mendaki ke kawah karena harus menaiki tebing-tebing kawah yang licin dengan jurang disampingnya, juga jangan lupa membawa masker yang tebal karena asap belerang memiliki bau yang menyengat dan dapat menyebabkan sesak nafas. Harap memperhatikan waktu saat ingin melakukan pendakian karena sering kali cuaca alam di gunung ini tidak bersahabat karena seringnya terjadi badai petir di musim hujan dan kebakaran saat musim kemarau.

Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan dari adanya penelitian ini yaitu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian maupun permasalahan yang tidak terbatas, seperti mengenai kesehatan para penambang, ekonomi dan gaya hidup, serta keindahan alam Gunung Welirang. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan juga untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mendapatkan data-data lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Antopani, Tendi. April 2015. "Fotografi, Pariwisata, dan Media Aktualisasi Diri", *Jurnal Rekam* : ISI Yogyakarta. Vol. 11, No. 1.
- Atmaja, Saharuddin Fio. 2022. "Strategi Bertahan Hidup Penambang Belerang Di Gunung Welirang (Studi Deskriptif Terhadap Kehidupan Penambang Belerang Di Gunung Welirang Kabupaten Pasuruan)". *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harahap, Muhammad Said. 2021. *Peristiwa dalam Bingkai Foto Jurnalistik*. Medan. Umsu Press.
- Hoy, Frank P. 1986. *Photojournalism the Visual Approach*. USA: Prentice Hall International.
- Prasetya, Erik. 2011. *Jakarta:Estetika Banal*. Jakarta. PT Gramedia.
- Rijanta, Umi Listyaningsih, dan Yusuf Amri. Mei 2022. "Faktor Sosial dan Demografi yang Berhubungan dengan Pekerja Lansia di Indonesia", Sragen: *Jurnal Litbang Sukowati*. Vol. 5, No. 2, Hal 1-11.
- Soedjono, Soeprapto, 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta. Universitas Trisakti.
- Sukarya, Daniek G. 2009. *Kiat Sukses Daniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Susanti, Indah. Juli 2021. "Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter", Padang Panjang: *Jurnal Ekspresi Seni*, ISI Padangpanjang. Vol. 23, No. 1.
- Umang. 2016. *Fotografi Potret: Menciptakan Keindahan Dalam Balutan Kamera*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Wardana, Raden Daniel. Januari 2017. "Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitaan", *Jurnal Magenta*: STMK Trisakti, Vol. 1, No. 1.
- Wemaf, Fransiskus Xaverius Chrisendi dan Silviana Amanda Tahalea. April 2021. "Studi Naratif Dalam Fotografi Cerita Kehidupan Jonh Kei", Jakarta: *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, Universitas Trisakti. Vol. 6, No. 1, Hal 19-38.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Way, Wilsen. 2014. *Human Interest Photography Mengungkap Sisi Kehidupan Secara Langsung Dan Jujur*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Yasa, I Dewa Gede Purnama. Maret 2022. "Foto Dokumenter Karya Rio Helmi dalam Kajian Estetika", Bali: *Jurnal Senada*, Institut Desain dan Bisnis Bali. Vol. 5, Hal 158-166.

Pustaka Laman

- Badan Geologi. 4 Juni 2014. "Gunung Arjuno-Welirang". <https://vsi.esdm.go.id/index.php/gunungapi/data-dasar-gunungapi/544-g-arjuno-welirang>, diakses pada 4 Januari 2023.

- Lubis. Oktober 2022. “*Sejarah Penambang Belerang Gunung Welirang*”. kompasiana. <https://www.kompasiana.com/riza23050/6357fa04633ebc4a8f60e3d2/sejarah-para-penambang-belerang-di-gunung-welirang>, diakses pada 3 Januari 2023.
- Wittiri, S.R, dan Sumarti. 2011. “Kawah Ijen Penghasil Belerang Terbesar”. <http://esdm.go.id/berita/56artikel/3509-kawah-ijen-penghasil-belerangterbesar.html>, diakses pada 3 Januari 2023.
- Taman Hutan Raya Raden Soerjo. “Gunung Arjuno – Welirang” <https://tahurarsoerjo.dishut.jatimprov.go.id/sub/owa/arjuno.php?via=arjuno>, diakses pada 5 Desember 2022.
- Tinjauan Karya 1. Penjaga Kawah – Melihat Bersama
- Tinjauan Karya 2. Silver Miner Image | National Geographic Your Shot Photo of the Day
- Tinjauan Karya 3. Penambang emas di Peru bekerja ‘tanpa bayaran’ - BBC News Indonesia
- Tinjauan Karya 4. FOTO: Kisah Perjuangan Nenek Penambang Berlian di Afrika Selatan - Page 4 - Foto Liputan6.com

Narasumber

- Muasan, Ahmad (56th), penambang belerang, warga Desa Pecalukan, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Wawancara tanggal 20 Maret 2023 di pondokan Gunung Welirang.
- Suparman, Yusuf (64th), penambang belerang, warga Desa Pecalukan, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Wawancara tanggal 5 Oktober 2022 di Kawah Gunung Welirang, Pasuruan, Jawa Timur.
- Sumali (60th), penambang belerang warga Desa Pecalukan, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Wawancara tanggal 5 Oktober 2022 di pondokan Gunung Welirang, Pasuruan, Jawa Timur.
- Sholikul (50th). Sekretaris Koperasi Belerang “Raksa”, warga Desa Pecalukan, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur. Wawancara tanggal 30 September 2022 di Rumah Pak Sholikul, Pecalukan, Pasuruan, Jawa